



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam perancangan media informasi mengenai pentingnya MPASI sebagai persiapan ibu untuk anak 6-24 bulan adalah dengan menggunakan metode campuran (mixed method) yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa penelitian metode campuran (mix/hybrid) merupakan metode penelitian gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif yang digunakan dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih menyeluruh, valid, reliabel dan objektif (hlm.404).

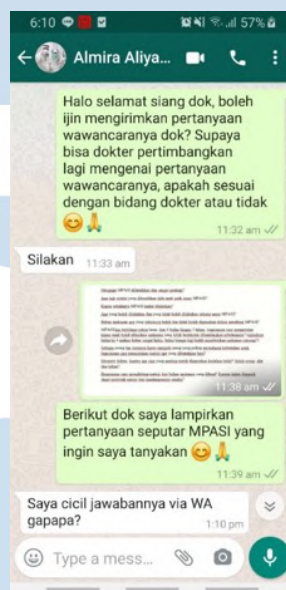
Penelitian kuantitatif menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui sosial media, lampiran hasil kuesioner akan didokumentasikan menggunakan fitur tangkap layar pada gawai. Sedangkan penelitian kualitatif berupa wawancara, studi referensi, didokumentasikan dengan foto.

3.1.1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan dokter Almira Aliyanissa Sp.A, IBCLC, beliau merupakan dokter spesialis anak dengan sertifikasi laktasi internasional, yaitu IBCLC. Wawancara dengan Dr. Almira dilakukan untuk mengetahui pentingnya MPASI dari segi medis. Selain itu, dilakukan juga wawancara dengan kak Serrena, seorang ibu berusia 24 tahun yang memiliki anak berusia 1 tahun. Wawancara dengan kak Serrena bertujuan untuk mengetahui pandangan dan informasi mengenai MPASI dari ibu. Serta dilakukan juga wawancara dengan Kak Dinda, merupakan penulis buku A-Z tentang MPASI dan *founder* komunitas MPASI Bayi Sehat. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui motivasi, kesulitan dan informasi lain dari pandangan seorang ibu, penulis buku MPASI dan pendiri komunitas MPASI.

3.1.1.1 Wawancara Dr. Almira Aliyanissa Sp.A, IBCLC

Wawancara dengan Dr. Almira Aliyanissa Sp.A, IBCLC dilakukan pada tanggal 6 Mei 2021 melalui *Whatsapp chat* dikarenakan situasi yang kurang memungkinkan dari pihak Dr. Almira. Dr. Almira membuka praktek melalui aplikasi Alodokter dan melakukan praktek di Rumah Sakit Edelweiss, Bandung. Ia merupakan seorang dokter spesialis anak yang memiliki sertifikasi IBCLC (International Board Certified Lactation Consultant). IBCLC merupakan sertifikasi internasional yang dikeluarkan oleh badan IBLCE (International Board of Lactation Consultant Examiners), sebuah badan yang melakukan sertifikasi bagi para konsultan menyusui (laktasi), sehingga mereka memiliki pengetahuan lebih untuk melakukan edukasi dan advokasi yang diakui secara internasional.



Gambar 3. 1 Wawancara dengan Dr. Almira Aliyanissa, Sp.A, IBCLC

Menurut Dr. Almira, MPASI dibutuhkan oleh bayi usia 6-24 bulan karena pada masa pertumbuhan tersebut, nutrisi ASI sudah tidak lagi mencukupi untuk pertumbuhan bayi. Nutrisi yang dibutuhkan bayi pada masa MPASI mencakup makronutrien dan mikronutrien. Makronutrien mencakup nutrisi seperti karbohidrat, protein dan lemak, sedangkan mikronutrien mencakup multivitamin, zat besi, zinc, dll. Sayur juga baiknya diberikan kepada bayi pada masa MPASI, tapi bukan sebagai nutrisi mereka, namun hanya sebagai perkenalan untuk membentuk anak memiliki kebiasaan makan

yang sehat di masa mendatang, karena sayur sendiri belum bisa dicerna oleh pencernaan bayi.

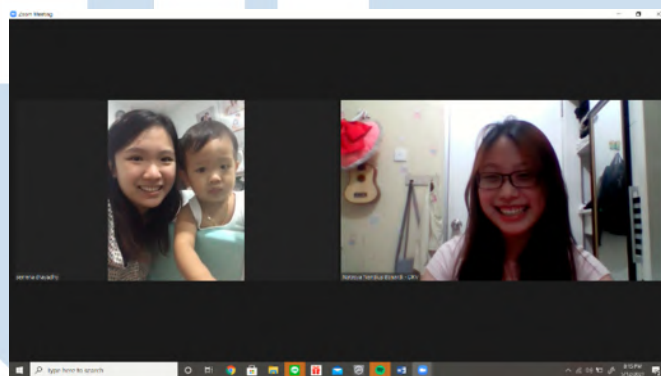
Dr. Almira menyampaikan beberapa hal yang boleh dilakukan selama masa MPASI, seperti memperkenalkan berbagai variasi menu MPASI, perlahan memulai dari tekstur lembut (bubur saring), lalu naik menjadi bubur kasar, nasi tim lembek, di usia 12 bulan sudah bisa menu makan keluarga. Ibu juga boleh menerapkan jadwal makan 1-3x dalam sehari, dan 2x cemilan sesuai usia. Boleh menambahkan perasa makanan seperti garam dan gula sedikit dan boleh mengenalkan buah dan sayur sedikit. Sedangkan hal yang tidak boleh dilakukan selama masa MPASI adalah, memaksa anak makan, tidak menjadwalkan makan, memberi cemilan di waktu makan, menyalakan TV saat makan, dan memberi makan lebih dari 30 menit. Hal tersebut dapat membawa pengaruh buruk bagi bayi, seperti mengalihkan perhatian bayi dan membuat bayi tidak fokus makan, lebih memilih makan cemilan yang kurang bernutrisi dari makanan utama, hingga membuat pencernaan bayi menjadi kurang teratur karena memberi makan terlalu lama.

Waktu yang tepat untuk memulai MPASI adalah mulai usia 6 bulan, namun dapat lebih dini dilakukan jika ada indikasi medis seperti gagal pertumbuhan (nutrisi yang dibutuhkan sudah kurang sehingga menyebabkan berat badan menurun) atau anak sudah menampakkan tanda kesiapan makan. Tidak ada bahan makanan yang dilarang dikonsumsi pada masa MPASI, selama bahan makanannya segar dan tidak mengandung pengawet dan tidak ada indikasi alergi pada bayi.

Hal yang penting untuk dimasukkan kedalam konten buku menurut Dr. Almira adalah resep, alat, bahan, ilustrasi, panduan MPASI secara umum, tanda2 kesiapan makan, tanda2 masalah saluran cerna ketika makan, dan kurva pertumbuhan untuk memantau kenaikan BB.

3.1.1.2 Wawancara Serrena Chayadhy

Wawancara dengan Serrena Chayadhy dilakukan pada tanggal 12 Mei 2021 melalui *Zoom Meeting* dikarenakan situasi yang kurang memungkinkan untuk bertemu secara langsung di masa pandemi. Kak Serrena sekarang merupakan ibu rumah tangga berusia 24 tahun yang memiliki satu orang anak laki-laki yang berusia 11 bulan 3 minggu bernama Louis. Kak Serrena dan suaminya saat ini berdomisili di Kelapa Gading, Jakarta Utara.



Gambar 3. 2 Wawancara dengan Serrena Chayadhy

Bu Serrena menyampaikan pengetahuannya seputar MPASI. Menurut Bu Serrena, MPASI dibutuhkan oleh bayi karena ASI saja sudah tidak cukup untuk memenuhi nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi. Ia menyampaikan bahwa 2 tahun pertama adalah waktu yang paling utama untuk perkembangan otak bayi. Oleh karena itu, gizi dan nutrisi yang cukup sangat dibutuhkan pada masa tersebut.

Bu Serrena mengetahui tentang MPASI sejak sebelum menikah, karena ia memiliki banyak keponakan, ia mengetahuinya dari saudara dan teman-temannya yang sudah memiliki anak. Bu Serrena juga menyampaikan bahwa ia mencari tahu mengenai MPASI melalui internet, buku Dr. Meta, bertanya ke teman yang lebih berpengalaman, melalui *instagram influencer* yang memberikan tips dan trik MPASI serta bertanya langsung ke dokter anaknya, yaitu Dr. Ruth di St. Carolus saat control atau melalui pesan *whatsapp*.

Bu Serrena mengalami beberapa kesulitan yang dihadapi selama masa MPASI. Selain menghadapi kesulitan dan kebingungan untuk menyiapkan

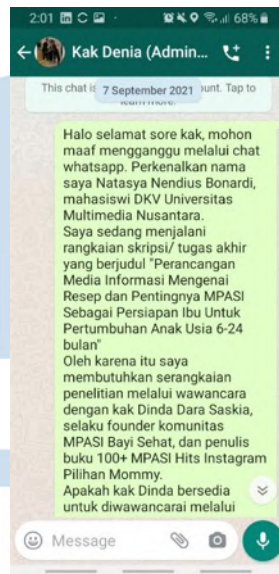
dan menentukan resep MPASI, Kak Serrena mendapat kesulitan yang berasal dari si buah hati. Louis sang buah hati Kak Serrena merupakan tipe anak yang *picky eater* sehingga ia sulit makan dan tidak mau makan makanan jenis tertentu. Sikap Louis yang susah makan ini menyebabkan Kak Serrena kesulitan memberikan nutrisi yang cukup bagi Louis, padahal pada masa MPASI inilah dibutuhkan nutrisi yang seimbang dan cukup agar pertumbuhan dan perkembangan otak dapat optimal.

Bu Serrena menyampaikan bahwa ilustrasi dapat membantu ibu untuk memahami penjelasan dalam buku resep. Selain itu, ia juga menambahkan bahwa ilustrasi dapat membuat buku menjadi lebih interaktif dan menarik bagi pembaca dan calon pembeli. Namun yang paling penting tetap isi konten, kelengkapan dan kejelasan dalam menyampaikan informasi pada buku.

3.1.1.3 Wawancara Dinda Dara Saskia

Dinda Dara Saskia adalah founder komunitas MPASI Bayi Sehat dan penulis buku 100 Resep MPASI. Wawancara dengan kak Dinda dilakukan pada tanggal 7-11 September 2021 dilakukan melalui Whatsapp Chat. Penulis menghubungi *business account* MPASI bayi sehat dan dibalas oleh admin, yaitu kak Denia. Kak Denia menjadi perantara antara penulis dengan Kak Dinda. Kak Denia menyampaikan bahwa Kak Dinda tidak bisa melakukan wawancara melalui zoom, namun hanya bisa menjawab melalui rekaman suara. Oleh karena itu Kak Denia meminta daftar pertanyaan wawancara, dan dibalas melalui rekaman suara oleh Kak Dinda.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3. 3 Wawancara dengan Dinda Dara Saskia

Bu Dinda Dara Saskia menyampaikan bahwa MPASI memegang peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan si kecil karena setelah usia 6 bulan, kebutuhan si kecil tidak bisa hanya dicukupi dengan ASI saja, oleh karena itu MPASI ini berfungsi untuk transisi dari ASI ke makanan keluarag biasa, seperti itu, tetapi dalam hal ini ASI memang harus tetap diberikan. , Nutrisi yang dibutuhkan itu dibagi menjadi 2 yaitu zat gizi makro dan zat gizi mikro, untuk zat gizi makro itu terdiri dari karbohidrat, protein dan lemak, kalau untuk mikro itu vitamin dan mineral.

Bu Dinda menyampaikan, untuk mengatasi anak yang tidak mau makan atau susah makan, kita harus menerapkan aturan pemberian makan yang benar, yaitu *feeding rules*. Dalam feeding rules itu ada 3 aspek yaitu jadwal, lingkungan, dan prosedur. Jadi dalam pemberian MPASI kita harus menjadwalkannya dalam sehari, jadwal makanan utama dan selingan harus teratur kemudian pemberian makan tidak boleh lebih dari 30 menit. Orangtua harus membentuk lingkungan yang menyenangkan yaitu tidak boleh memaksa anak untuk makan dan tidak boleh ada distraksi saat makan yaitu seperti mainan, tv, dan perangkat elektronik, kemudian untuk prosedurnya, harus memberikan makan dalam porsi kecil kemudian kita harus

memberikan makanan utama terlebih dahulu baru diakhiri dengan minum, lalu orangtua harus mendorong anak untuk makan sendiri.

Dalam perancangan buku A-Z tentang MPASI, motivasinya dalam membuat buku tersebut adalah supaya dapat membantu ibu-ibu lain yang sedang belajar mengenai MPASI, dan Kak Dinda juga ingin berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi khususnya di Indonesia. Dalam perancangan buku tersebut, resep yang dicantumkan bersumber dari IDAI, kementerian kesehatan, dan jurnal-jurnal. Perancangan tersebut juga melibatkan ahli seperti dokter spesialis anak, konselor MPASI, dan ahli gizi. Bu Dinda tidak sendiri namun merancang buku tersebut dengan tim yang terdiri dari para ahli, tim desain, editor, dll.

Menurut Bu Dinda, dalam perancangan buku yang baik agar dapat dipahami ibu adalah dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Sumber-sumber sebelumnya seperti IDAI, Kementerian dan jurnal-jurnal harus di terjemahkan ke bahasa yang lebih mudah dimengerti oleh ibu. Dalam buku juga harus terdapat banyak ilustrasi, karena ibu cenderung lebih mudah mengerti jika terdapat ilustrasi dalam buku tersebut. Menurut Bu Dinda, konten yang penting untuk dimasukkan kedalam buku adalah informasi mengenai MPASI, bagaimana menyiapkan MPASI dengan benar dan sesuai dengan kebutuhan si kecil, mitos dan fakta mengenai MPASI, dan kebutuhan si kecil. Kesulitan yang sering dialami oleh Bu Dinda adalah untuk memulai menulis. Sulit untuk mencari ide untuk mengawali kalimat dan menyusun kata agar lebih mudah dipahami ibu. Selain itu juga Bu Dinda kesulitan untuk berkoordinasi agar keinginan beliau tentang buku tersebut dapat dipahami oleh anggota tim lain.

Proses perancangan memiliki beberapa fase, yaitu dengan menyusun tim yang terlibat, lalu membuat kerangka konten yang akan dimasukkan kedalam buku, baru memasukkan materi, resep, proses editing, lalu proses terakhir yaitu *proof reading*. Menurut Bu Dinda, kelebihan buku MPASI karya beliau adalah lebih banyak warna dan ilustrasi. Dalam menu dicantumkan

kandungan gizi, sehingga memudahkan ibu untuk menghitung berapa nutrisi yang dibutuhkan si kecil. Kak Dinda juga mengajak para ahli seperti dokter spesialis anak, dokter konselor MPASI, dan ahli gizi sehingga banyak dukungan dari para ahli dalam perancangan buku tersebut.

Bu Dinda juga merintis komunitas MPASI Bayi Sehat, komunitas MPASI Bayi Sehat dibangun pada tahun 2015, pada saat itu sumber informasi mengenai MPASI masih sedikit di sosial media. Oleh karena itu Kak Dinda berinisiatif untuk membuat akun khusus untuk anaknya. Kemudian Kak Dinda mendapat banyak respon positif oleh ibu-ibu lainnya. Banyak ibu merasakan manfaat oleh adanya akun MPASI Bayi Sehat ini, kemudian akun instagram tersebut semakin berkembang dan membangun tim-tim untuk menyajikan konten yang bermanfaat bagi ibu yang masih kebingungan mengenai MPASI.

3.1.1.4 Wawancara Catherin Kris

Catherin Kris merupakan seorang ibu satu anak dan seorang guru bahasa mandarin di sekolah swasta. Beliau berusia 28 tahun dan memiliki seorang anak bernama Joel yang berusia 2 tahun. Penulis mewawancarai beliau karena beliau merupakan ibu yang bekerja, sehingga penulis ingin menanyakan kesulitan dalam melakukan MPASI.



Gambar 3. 4 Wawancara Catherin Kris

Catherin menyatakan bahwa ia mencari tahu mengenai MPASI melalui dokter anak pribadinya, lalu disarankan untuk membeli buku MPASI dan mempelajari MPASI melalui website IDAI dan WHO. Catherin mulai mempelajari MPASI sejak anaknya berusia 5 bulan, namun beliau menyatakan akan lebih baik jika memulai mempelajari MPASI sejak dini, ketika sudah siap agar ketika sudah punya anak dapat lebih mudah beradaptasi.

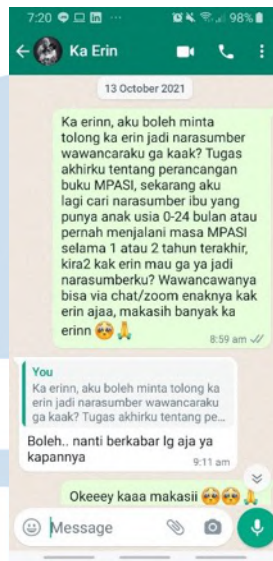
Catherin menyampaikan bahwa ia mencari tahu resep MPASI ketika membeli blender, blender tersebut sudah menyediakan buku resep MPASI. Selain itu juga, Catherin mencari resep MPASI melalui buku-buku, namun lama kelamaan beliau memulai membuat resep sendiri. Kesulitan yang dialami Catherin selama masa mPASI adalah ketika di awal MPASI, beliau kesulitan untuk memasak, mempersiapkan, dan menyuapi anaknya, karena menurutnya, teori dan praktek sangat berbeda.

Informasi yang paling dibutuhkan menurut Catherin adalah mengenai jumlah gizi yang dibutuhkan bayi, makanan dengan kandungan gizi tertentu, jam makan, dan seputar teknis memasak dan pemberian MPASI.

3.1.1.5 Wawancara Erindiah Setiowati

Erindiah Setiowati merupakan seorang ibu satu anak yang bekerja di IKEA sebagai Interior Design Specialist. Beliau berusia 29 tahun dan memiliki anak berusia 3 tahun, beliau pernah mengalami masa MPASI, oleh karena itu penulis menanyakan kepada beliau mengenai kesulitan dalam masa MPASI yang pernah dialaminya.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3. 5 Wawancara Erindiah Setyowati

Beliau menyampaikan bahwa ia sering mencari informasi dari internet dan website yang sering membahas ibu, anak dan perkembangan anak. Selain itu, beliau juga mencari informasi dari saudara atau teman yang sudah mengalami masa MPASI sebelumnya. Beliau mulai mencari tahu tentang MPASI Ketika anaknya berusia 4-5 bulan. Namun menurut beliau, akan lebih baik jika mencari tahu tentang MPASI lebih awal.

Beliau menyatakan kesulitannya sebagai *working mom* yang bekerja Senin-Jumat yang harus menyiapkan MPASI di pagi hari, sebelum berangkat kerja. Hal yang paling penting diketahui dan informasi yang paling dibutuhkan ibu selama masa MPASI menurut beliau adalah tentang info variasi menu yang paling disukai anak, karena masa MPASI adalah masa anak untuk mengeksplorasi rasa. Namun seringkali tidak memiliki ide Ketika anaknya tidak mau makan, sangat dibutuhkan sekali menu-menu sederhana yang lengkap gizinya, tapi mudah dalam proses pembuatannya. Selain itu juga, informasi mengenai MPASI yang harus melengkapi nutrisi dan gizi anak harus diketahui oleh ibu, karena beliau mengalami kesalahpahaman bahwa ada beberapa sumber menyatakan bahwa MPASI dibuat satu jenis makanan saja untuk pengenalan, namun Ketika melakukan konsultasi ke dokter, MPASI diharuskan memiliki nutrisi yang lengkap.

3.1.1.6 Kesimpulan Wawancara

MPASI penting bagi bayi karena setelah usianya menginjak 6 bulan, ASI sudah tidak cukup untuk memenuhi nutrisi yang dibutuhkan bayi. Bayi membutuhkan nutrisi adekuat, terdiri dari makronutrien dan mikronutrien,

yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Semakin bertumbuh, bayi membutuhkan semakin banyak energi dan nutrisi lain, jika tidak tercukupi akan terjadi malnutrisi yang dapat menyebabkan stunting di kemudian hari.

Terdapat hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama MPASI, yaitu boleh menerapkan jadwal makan 1-3x dalam sehari, dan 2x cemilan sesuai usia. Boleh menambahkan perasa makanan seperti garam dan gula sedikit dan boleh mengenalkan buah dan sayur sedikit. Sedangkan hal yang tidak boleh dilakukan selama masa MPASI adalah, memaksa anak makan, tidak menjadwalkan makan, memberi cemilan di waktu makan, menyalakan TV saat makan, dan memberi makan lebih dari 30 menit. Hal tersebut dapat membawa pengaruh buruk bagi bayi, seperti mengalihkan perhatian bayi dan membuat bayi tidak fokus makan, lebih memilih makan cemilan yang kurang bernutrisi dari makanan utama, hingga membuat pencernaan bayi menjadi kurang teratur karena memberi makan terlalu lama. Kesulitan yang sering dihadapi ibu dalam MPASI adalah mencari makanan yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan bayi, dan bayi yang sulit makan.

Konten yang penting untuk dicantumkan dalam buku adalah resep, alat, bahan, ilustrasi, panduan MPASI secara umum, tanda2 kesiapan makan, cara membuat MPASI yang baik dan memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, pemberian MPASI pada bayi alergi, tanda2 masalah saluran cerna ketika makan, dan kurva pertumbuhan untuk memantau kenaikan BB, mitos dan fakta mengenai MPASI.

Kesulitan yang paling sering dialami oleh ibu yang bekerja adalah sulitnya membuat MPASI yang memenuhi seluruh kebutuhan nutrisi bayi, namun mereka harus membuatnya dengan cepat sebelum pergi bekerja.

3.1.2. Kuesioner

Metode pengambilan data kuantitatif yang dipilih adalah dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2017, hlm.142), kuesioner

merupakan salah satu alat survey yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar topic untuk mengumpulkan tanggapan atau respons suatu kelompok manusia. Kuesioner dibuat menggunakan *platform google form* dan menggunakan metode pengumpulan data *non-random sampling* dengan teknik *snowball sampling* dengan target utama pria/wanita berusia 20-35 tahun, sudah menikah dan berdomisili di DKI Jakarta. Populasi yang didapatkan melalui Badan Pusat Statistik tahun 2019, terdapat 1.534.398 jiwa. Setelah itu penulis mendapatkan jumlah minimal *sample* menggunakan rumus Slovin dengan rincian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{1.543.398}{1 + (1.543.398 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{1.543.398}{15.434,98}$$

$$n = 99,99 = 100$$

3.1.2.1 Hasil Kuesioner

Kuesioner dibagikan kepada target audiens primer, perempuan usia 20-35 tahun yang sudah menikah dan berdomisili di DKI Jakarta. Total responden yang mengisi kuesioner adalah 116 responden, dengan usia terbanyak 30-35 tahun, yaitu 57 responden (49,1%), usia terbanyak kedua 25-29 tahun, dengan 46 responden (39,7%) dan responden paling sedikit dalam rentang usia 20-24 tahun, sebanyak 13 responden (11,2%). Responden paling banyak berjenis kelamin perempuan, sebanyak 103 responden (88%) dan responden laki-laki sebanyak 13 responden (11,2%).

Responden yang mengisi kuesioner mayoritas memiliki profesi sebagai ibu rumah tangga, sebanyak 45 responden (38,8%), pegawai kantor 27 responden (23,3%), wirausaha 26 responden (22,4%), karyawan 15

responden (12,9%), mahasiswa/i 2 responden (1,7%), dan guru 1 responden (0,9%). Mayoritas responden berdomisili di Jakarta Barat sebanyak 39 responden (33,6%), Jakarta Utara 23 responden (19,8%), Jakarta Pusat 21 responden (18,1%), Jakarta Selatan 19 responden (16,4%) dan Jakarta Timur 14 responden (12,1%). Mayoritas responden berstatus sudah menikah dan sudah memiliki anak sebanyak 72 responden (62,1%) dan sudah menikah namun berencana memiliki anak sebanyak 44 responden (37,9%).

Kuesioner ini menanyakan tingkat kepedulian target audiens terhadap tumbuh kembang anak mereka. Target audiens dibagi menjadi dua yaitu sudah menikah dan sudah memiliki anak, dan sudah menikah namun berencana memiliki anak. Dari kedua pembagian tersebut, 100% audiens menyatakan bahwa mereka peduli terhadap tumbuh kembang anak mereka.

Pada bagian target audiens yang sudah menikah dan memiliki anak, terdapat pertanyaan mengenai pengetahuan tentang MPASI. Berikut ini merupakan tabel pertanyaan dengan target audiens yang sudah memiliki anak.

Tabel 3. 1 1000 Hari pertama (sudah memiliki anak)

Pertanyaan	Jawaban	Respons
Apakah anda tahu, bahwa 1000 hari pertama dalam kehidupan anak sangat berpengaruh untuk tumbuh kembang anak?	Ya, tahu	63 responden (87,5%)
	Tidak tahu	9 responden (12,5%)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3. 2 Upaya (sudah memiliki anak)

Pertanyaan	Jawaban	Respons
Apakah upaya anda untuk mendukung tumbuh kembang anak anda?	Membaca buku yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak	60 responden (83,3%)
	Mencari tahu di internet mengenai tumbuh kembang anak	64 responden (88,9%)
	Mencari tahu di media sosial	23 responden (31,8%)
	Rutin memeriksakan anak ke dokter	35 responden (48,6%)
	Bertanya pada ahli	19 responden (26,4%)
	Bertanya pada teman dan keluarga yang berpengalaman	2 responden (2,8%)

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden yang sudah memiliki anak mengetahui bahwa 1000 hari pertama dalam kehidupan anak sangat berpengaruh untuk tumbuh kembang anak. Selain itu tabel ini juga menunjukkan upaya yang dilakukan orang tua untuk mendukung tumbuh kembang anak mereka, mayoritas memilih mencari tahu di internet mengenai tumbuh kembang anak dan membaca buku yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak.

Berikut ini merupakan tabel pertanyaan dengan target audiens yang berencana memiliki anak.

Tabel 3. 3 1000 Hari pertama (berencana memiliki anak)

Pertanyaan	Jawaban	Respons
Apakah anda tahu, bahwa 1000 hari pertama dalam kehidupan anak sangat berpengaruh untuk tumbuh kembang anak?	Ya, tahu	26 responden (59,1%)
	Tidak tahu	18 responden (40,9%)

Tabel 3. 4 Upaya (berencana memiliki anak)

Pertanyaan	Jawaban	Respons
Apakah upaya anda untuk mendukung tumbuh kembang anak anda?	Membaca buku yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak	36 responden (81,8%)
	Mencari tahu di internet mengenai tumbuh kembang anak	39 responden (88,6%)
	Mencari tahu di media sosial	22 responden (50%)
	Rutin memeriksakan anak ke dokter	6 responden (13,6%)
	Bertanya pada ahli	7 responden (15,9%)

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berencana memiliki anak mengetahui bahwa 1000 hari pertama dalam kehidupan anak sangat berpengaruh untuk tumbuh kembang anak, namun perbandingannya cukup memprihatinkan, melihat bahwa masih cukup banyak responden tidak mengetahui bahwa 1000 hari pertama dalam kehidupan anak sangat berpengaruh untuk tumbuh kembang anak (40,9%). Selain itu tabel diatas juga menunjukkan upaya yang dilakukan orang tua untuk mendukung tumbuh kembang anak mereka, upaya responden yang berencana memiliki anak mayoritas sama seperti yang sudah memiliki anak, yaitu mencari tahu di internet mengenai tumbuh kembang anak dan membaca buku yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak. Kemudian kuesioner menjadi satu bagian lagi, tidak terbagi antara responden yang sudah memiliki anak ataupun belum. Pada bagian selanjutnya, seluruh responden mendapat pertanyaan mengenai pengetahuan mereka tentang MPASI.

Tabel 3. 5 Pengetahuan mengenai MPASI

Pertanyaan	Jawaban	Respons
Apakah kamu mengetahui mengenai MPASI?	Ya, tahu	110 responden (94,8%)
	Tidak tahu	6 responden (5,2%)

Tabel 3. 6 Pengetahuan cara membuat MPASI

Pertanyaan	Jawaban	Respons
------------	---------	---------

Apakah kamu mengetahui cara pembuatan MPASI?	Ya, tahu	72 responden (62,1%)
	Tidak tahu	44 responden (37,9%)

Tabel 3. 7 Sumber informasi MPASI

Pertanyaan	Jawaban	Respons
Darimana kamu mengetahui tentang MPASI?	Buku	95 responden (81,9%)
	Internet	101 responden (87,1%)
	Instagram	42 responden (36,2%)
	Youtube	27 responden (23,3%)
	Aplikasi kesehatan	13 responden (11,2%)
	Dokter pribadi anak	1 responden (0,9%)
	Keluarga	3 responden (2,7%)
	Tidak tahu	6 responden (8,1%)

Tabel 3. 8 Pentingnya MPASI

Pertanyaan	Jawaban	Respons
Apakah kamu tahu MPASI sangat penting bagi pertumbuhan anak usia 6-24 bulan?	Ya, tahu	90 responden (77,6%)
	Tidak tahu	26 responden (22,4%)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengetahui mengenai MPASI, namun kurang memahami cara pembuatan MPASI. Mayoritas responden mengetahui mengenai MPASI melalui internet dan buku. Kemudian mayoritas responden juga mengetahui bahwa MPASI sangat penting bagi pertumbuhan anak usia 6-24 bulan.

Pertanyaan selanjutnya bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap MPASI.

Tabel 3. 9 Manfaat MPASI

Pertanyaan	Jawaban	Respons
Dibawah ini menurutmu yang mana merupakan manfaat MPASI?	Memudahkan peralihan dari ASI (cair) ke makanan padat	98 responden (84,5%)
	Melatih rahang dan gigi anak	73 responden (63%)
	Memenuhi nutrisi yang dibutuhkan oleh anak	104 responden (89,7%)
	Melatih kemampuan menggenggam	35 responden (20,3%)

	Meningkatkan daya tahan tubuh	71 responden (61,2%)
--	-------------------------------	-------------------------

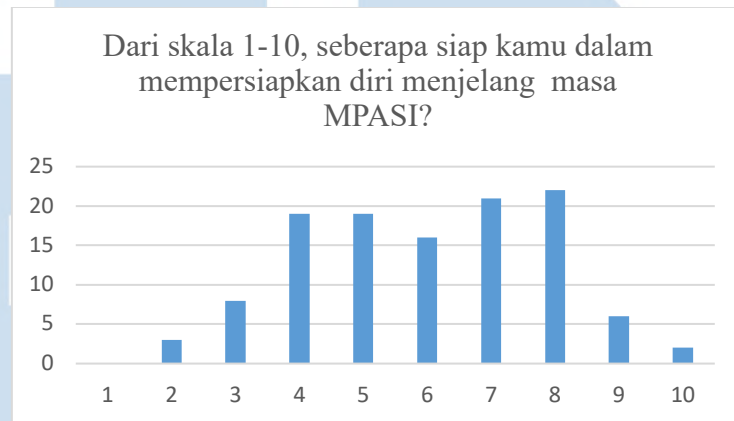
Tabel 3. 10 Mitos MPASI

Pertanyaan	Jawaban	Respons
Dibawah ini, yang manakah mitos menurut anda?	Anak harus makan banyak buah dan sayur selama MPASI	74 responden (63,8%)
	Lebih baik minum susu kambing daripada susu UHT	72 responden (62,1%)
	Madu baik untuk pertumbuhan	56 responden (48,3%)
	MPASI dapat diberikan sesegera mungkin (dibawah 6 bulan)	37 responden (31,9%)
	Boleh memberhentikan ASI selama masa MPASI	83 responden (71,6%)

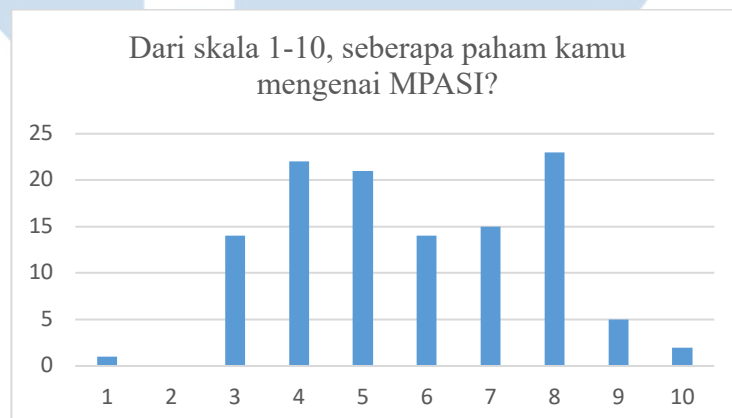
Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengetahui manfaat dan mitos dari mpasi, tapi belum memahami secara lebih dalam mengenai MPASI. Pada tabel 3.9, kelima pilihan jawaban adalah benar merupakan manfaat MPASI, namun tidak semua responden memilih kelima pilihan jawaban tersebut. Pada tabel 3.10, kelima pilihan jawaban adalah merupakan mitos MPASI, namun tidak semua responden memilih kelima pilihan jawaban tersebut.

Bagian selanjutnya menanyakan mengenai kesiapan responden dalam menjelang masa MPASI.

Tabel 3. 11 Persiapan diri menjelang masa MPASI skala 1-10



Tabel 3. 12 Pemahaman mengenai MPASI skala 1-10



Tabel diatas menyimpulkan bahwa mayoritas responden memilih angka 8, ini membuktikan bahwa responden merasa siap dan paham mengenai MPASI. Namun terdapat pula banyak responden mengisi di angka 4 dan 5 sehingga antara angka 4,5 dan 8 cukup terlihat bersaing.

Mengetahui hal tersebut, penulis menelusuri jejak pengisian kuesioner dan mendapati bahwa responden yang mengisi angka 8 merupakan responden yang sudah menikah dan memiliki anak, sedangkan yang mengisi angka 4 dan 5 merupakan responden yang sudah menikah dan berencana memiliki anak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa

tingkat kesiapan dan pemahaman responden yang sudah menikah dan berencana memiliki anak mengenai MPASI cukup rendah.

Tabel 3. 13 Kesulitan pada masa MPASI

Pertanyaan	Jawaban	Respons
Apa kesulitan yang kamu hadapi ketika masa MPASI berlangsung atau ketika menjelang masa MPASI?	Saya kesulitan menentukan resep MPASI	107 responden (92,2%)
	Saya kesulitan menentukan mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama masa MPASI	105 responden (90,5%)
	Saya kesulitan karena si kecil susah makan	78 responden (67,2%)
	Saya kesulitan menentukan peralatan yang harus dibeli menjelang masa MPASI	75 responden (64,7%)
	Saya kurang memahami pentingnya MPASI bagi anak saya	78 responden (67,2%)
	Saya seringkali kebingungan karena banyaknya berita simpang siur mengenai MPASI	100 responden (86,2%)

	Saya kesulitan untuk menyesuaikan MPASI dengan selera anak saya. Apa yang kita pikir sehat dan baik kebanyakan ditolak anak karena mereka tidak suka (Mengisi sendiri)	1 responden (0,9%)
--	--	-----------------------

Tabel 3. 14 Perancangan media informasi

Pertanyaan	Jawaban	Respons
Apakah menurut anda, perancangan media informasi MPASI ini penting untuk menunjang persiapan ibu untuk menghadapi masa MPASI anak?	Ya, perlu	105 responden (99,1%)
	Tidak perlu	1 responden (0,9%)

Tabel 3. 15 Konten dalam perancangan

Pertanyaan	Jawaban	Respons
Menurut anda, konten apakah yang penting untuk dimasukkan kedalam buku?	MPASI secara umum	112 responden (96,6%)
	Mitos MPASI	100 responden (86,2%)
	Do and dont's	110 responden (94,8%)

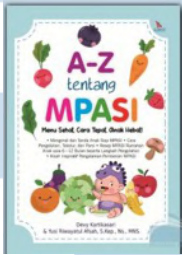
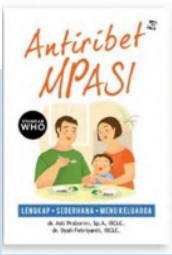
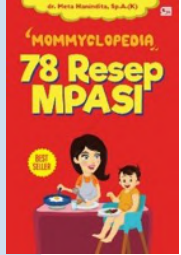
	Alat pembuatan MPASI	96 responden (82,8%)
	Resep MPASI	111 responden (95,7%)
	Perhitungan nutrisi	108 responden (93,1%)
	Pengalaman ibu lain (Mengisi sendiri)	2 responden (1,8%)
	FAQ (Mengisi sendiri)	2 responden (1,8%)
	Pentingnya MPASI (Mengisi sendiri)	1 responden (0,9%)

3.1.3. Studi Eksisting

Berikut ini merupakan hasil dari studi eksisting terkait dengan topik MPASI dengan cara mengobservasi media informasi buku yang telah tersebar dan diterbitkan, berikut merupakan tabel hasil observasi media informasi terkait topik seputar MPASI:

Tabel 3. 16 Studi Eksisting

Judul Media Informasi	A-Z Tentang MPASI	Antiribet MPASI	Mommyclopedia 78 Resep MPASI
-----------------------	-------------------	-----------------	------------------------------

Informasi media	Penulis: Devi Kartikasari & Yusi Riwayatul Afsah, S.Kep., Ns., MNS.	Penulis: dr. Asti Praborini, Sp.A, IBCLC & dr. Dyah Febriyanti, IBCLC.	Penulis: dr. Meta Hanindita, Sp.A
Cover media	 Gambar 3. 6 Buku A-Z tentang MPASI	 Gambar 3. 7 Buku Antiribet MPASI	 Gambar 3. 8 Buku 78 resep MPASI
Ukuran buku	Standard novel (6"x 9")	Standard novel (6"x 9")	Standard novel (6"x 9")
Isi konten dan daftar isi	Mengenal MPASI, Kandungan MPASI, Peralatan MPASI, Cara Pengolahan, Resep MPASI, Pengalaman Pemberian MPASI, Tips MPASI	Menyusui, MPASI, Pemberian MPASI Khusus, Memasak MPASI, Resep MPASI	Tentang MPASI, Resep MPASI 6-8 Bulan, Resep MPASI 9-11 Bulan, Resep MPASI 12-23 Bulan
Gaya desain	Sedikit ilustrasi, banyak fotografi,	Menggunakan banyak ilustrasi	Menggunakan ilustrasi vector dan

	menggunakan <i>book paper</i> , banyak tulisan, kurang berwarna.	dan fotografi, <i>book paper</i> , menggunakan dominan warna merah.	fotografi, kertas menggunakan <i>art paper glossy</i> , berwarna.
Strength	Isi buku lengkap, harga terjangkau, terdapat pengalaman pemberian MPASI	Isi buku cukup lengkap, gaya desain menarik, cukup berwarna, ilustrasi menarik, standar WHO	Isi buku lengkap, gaya desain menarik, kertas lebih tahan lama, berwarna.
Weakness	Resep MPASI lebih sedikit daripada buku lain karena lebih mengutamakan konten mengenai MPASI. Kertas mudah robek, desain kurang menarik dan kurang berwarna	Harga cenderung lebih mahal	Gaya desain cover kurang sesuai dengan gaya desain di dalam konten buku. Harga cenderung lebih mahal.
Opportunities	Harga cukup terjangkau sehingga pembeli dari kalangan A-B dapat membelinya.	Cover buku menarik perhatian, sehingga dapat mendorong pembeli untuk melihat isi buku. Konten dan gaya	Kertas menggunakan <i>art paper</i> sehingga lebih tahan lama dan lebih premium.

		desain dalam buku menarik.	
Threat	Desain yang kurang menarik pada cover.	Tidak ada di gramedia manapun (stok habis), hanya bisa di beli di tokopedia/shopee	Harga cenderung lebih mahal.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil studi eksisting adalah bahwa setiap buku memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, namun kekurangan yang penulis sadari dari hasil studi eksisting dan observasi isi buku langsung ke gramedia adalah bahwa kurangnya ilustrasi yang menarik pada buku dan gambar yang kurang jelas akibat kesalahan pemilihan kertas. Kurangnya *unity* dalam buku, gaya desain yang terlihat berbeda-beda, terdapat banyak jenis ilustrasi yang berbeda-beda, kadang disisipkan fotografi dalam satu halaman ilustrasi.

3.2. Metode Perancangan

Metode perancangan buku ilustrasi ini berlandaskan pada 5 fase perancangan desain yang dipaparkan oleh Landa (2014) :

3.2.1 Orientasi

Pada fase pertama ini, penulis akan mengidentifikasi masalah, melakukan peninjauan dan mengevaluasi solusi komunikasi visual yang terkait dengan topik. Lalu menentukan dan mencari tahu lebih lanjut tentang target audiens yang merupakan sasaran dari solusi desain grafis. Penulis akan melakukan pengumpulan data berdasarkan fokus topik yang dibahas. Pengumpulan data dilakukan dengan survei kuesioner, wawancara dan studi literatur melalui internet, buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik.

3.2.2 Analisis

Pada fase kedua ini, penulis akan menganalisa dan merencanakan berdasarkan data yang diperoleh untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut terkait topik, kemudian menyusun strategi yang akan menghasilkan *creative brief* dan *design brief*, lalu mengembangkannya sesuai dengan solusi yang sudah direncanakan.

3.2.3 Konsep

Pada fase ketiga ini, penulis akan mencari dan menentukan ide atau konsep yang akan menjadi dasar terciptanya suatu desain. Penulis akan melakukan *brainstorming* melalui *mindmapping* untuk mencari kata kunci utama yang mendasari ide, lalu kemudian dirancang untuk menjadi sebuah konsep.

3.2.4 Desain

Pada fase keempat ini, penulis akan melakukan visualisasi ide dan konsep yang telah ditentukan. Diawali dengan membuat sketsa dan representasi secara visual. Penulis akan menyusun komposisi buku dengan konten yang informatif dan menambahkan ilustrasi serta materi yang akan mendukung tercapainya solusi.

3.2.5 Implementasi

Pada fase kelima yang merupakan fase terakhir ini, penulis akan menerapkan hasil solusi desain ke dalam media yang telah ditentukan sebelumnya dan melakukan proses produksi lebih lanjut dengan mencetak hasil solusi desain berdasarkan bahan yang sudah ditentukan serta melakukan finalisasi karya

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A